



PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROGRAM MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA PERTUKARAN PELAJAR

Nisrina Nurul Insani*, Susan Fitriasisari & Dede Iswandi

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Abstract

This article aims to observe students' perceptions of the MB-KM student exchange program, as well as what obstacles and barriers are experienced by students participating in the student exchange program. This research uses a case study method, with a focus on the implementation of an off-campus learning activity program, namely student exchange organized by the Citizenship Education study program, Universitas Pendidikan Indonesia. Observations were made on 23 Citizenship Education students in implementing a student exchange program at the Universitas Pendidikan Indonesia in Islamic law courses. Triangulation of data from observations, interviews, and field notes was used to analyze data collected during the implementation of student exchange activities. The findings of this study indicate that students have a favorable opinion of the Universitas Pendidikan Indonesia implementation of the student exchange program. The student exchange program is viewed as a means of developing an innovative learning culture through collaboration; however, the obstacles that activities frequently face are unexpected; there are issues with credit transfer, as well as student difficulties with adapting to a new environment and time management.

Keywords: MB-KM; Student exchange; Student Perception.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengamati persepsi mahasiswa terhadap program pertukaran pelajar MB-KM, serta apa saja kendala dan hambatan yang dialami mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan fokus pelaksanaan program kegiatan belajar di luar kampus yaitu pertukaran pelajar yang diselenggarakan oleh program studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia. Pengamatan dilakukan kepada 23 mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan dalam melaksanakan program pertukaran pelajar di Universitas Pendidikan Indonesia pada mata kuliah hukum Islam. Analisis data menggunakan triangulasi data dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan selama proses pelaksanaan kegiatan pertukaran pelajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, mahasiswa memiliki persepsi positif mengenai pelaksanaan program pertukaran pelajar di Universitas Pendidikan Indonesia. Program pertukaran pelajar dianggap sebagai pengembangan kultur pembelajaran yang inovatif dalam membangun kerjasama, kendala yang sering dihadapi kegiatan terkesan mendadak, adanya dilema ketika mengambil SKS, serta kesulitan mahasiswa ketika beradaptasi dengan lingkungan baru dan manajemen waktu.

Kata Kunci: MB-KM; pertukaran pelajar; persepsi mahasiswa.

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MB-KM) merupakan kebijakan pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kebijakan dapat terselenggara apabila adanya dukungan dari perguruan tinggi dan mahasiswa. Hal ini menjadi tantangan besar bagi perguruan tinggi untuk mempersiapkan berbagai fasilitas sarana dan prasarana pendukung dalam melaksanakan kebijakan. Mahasiswa sebagai target pelaksanaan program perlu diberikan arahan, pemahaman dan motivasi tinggi agar program kegiatan dapat terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kebijakan dan kegiatan MB-KM. Tanpa adanya pengelolaan program

ARTICLE HISTORY: Submitted: 2021-09-20 | Revised: 2021-09-23 | Accepted: 2021-09-27 | Published: 2021-09-30

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Insani, N.N., Fitriasisari, S. & Iswandi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 5(2), 245-251.

CORRESPONDANCE AUTHOR: nisrina.n.i@upi.edu | DOI: <https://doi.org/10.30743/mukadimah.v5i2.4353>



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

pertukaran pelajar oleh program studi dan partisipasi aktif dari mahasiswa maka kebijakan dan kegiatan ini tidak dapat terlaksana.

Kebijakan MB-KM memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*. Mahasiswa diharapkan dapat lebih siap memenuhi kebutuhan zaman, dan menjadi lulusan yang dapat menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program - program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya (Sudaryanto et al., 2020). Untuk mewujudkan pengalaman belajar tersebut perguruan tinggi harus membangun kerjasama dengan dunia usaha atau industri dan pemerintah. Kerjasama didasari dalam kerangka meningkatkan profesionalitas civitas akademika (Susilawati, 2021). Penting bagi perguruan tinggi untuk menjalin kemitraan, khususnya pada pelaksanaan transfer kredit, pemantauan, penilaian, dan evaluasi program (Hidayat et al., 2021).

Salah satu program yang perlu dipersiapkan perguruan tinggi adalah pertukaran pelajar. Program pertukaran pelajar diharapkan dapat meminimalisir permasalahan ketimpangan fasilitas sarana prasarana pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Selain itu program pertukaran pelajar dapat juga memberikan kesempatan mahasiswa memperdalam bidang keilmuan yang tidak didapatkan di Program Studinya (Faiz & Purwati, 2021). Manfaat lainnya mahasiswa program pertukaran pelajar akan memiliki efikasi diri yang tinggi saat pembelajaran daring apabila ia dapat melakukan mengatur waktu, memiliki kesadaran yang tinggi untuk berkomunikasi, mampu mengakui bahwa dirinya sendiri kesulitan dan memerlukan bantuan, serta memiliki sarana prasarana yang mendukung (Fatima et al., 2021). Pertukaran pelajar merupakan salah satu kegiatan di luar kampus yang cukup banyak diminati mahasiswa. Mahasiswa dapat mengambil kelas di Universitas luar negeri ataupun dalam negeri. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan suasana baru di kampus lain. Namun, semua berdasarkan kesepakatan kerjasama yang telah diatur oleh pemerintah. Nilai dan kredit yang diambil untuk perguruan tinggi luar negeri akan disinkronkan oleh masing-masing perguruan tinggi (Prahani et al., 2020).

Program pertukaran pelajar dalam MB-KM dapat dialih kredit sebanyak 20 SKS dengan disesuaikan kembali kebijakan perguruan tinggi dan program studi. Mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar akan berjumpa dengan mahasiswa lainnya dari perguruan tinggi yang berbeda, memberikan pengalaman kebinekaan. Pengalaman yang dapat dirasakan langsung oleh mahasiswa adalah mempelajari kebudayaan daerah lain, memperluas kompetensi akademik, dan mahasiswa mengembangkan kemampuan menjadi seorang pemimpin, meningkatkan kepercayaan diri dan kepekaan sosial. Esensi dalam kebijakan MB-KM program pertukaran pelajar adalah memfasilitasi mahasiswa mengembangkan cara berpikir secara luwes dan komprehensif dibidang ilmu lain yang belum pernah dipelajarinya. Selain itu memberikan bekal dan penanaman karakter untuk mengenal suku, bangsa, budaya, ras dan agama, sehingga memperkuat esensi nilai persatuan dan kesatuan bangsa. Program pertukaran pelajar ini juga membuat paradigma baru bahwa setiap bidang keilmuan memiliki kesempatan untuk dapat berkolaborasi mengembangkan keilmuan dalam kehidupan masyarakat (Faiz & Purwati, 2021).

Proses pelaksanaan program pertukaran pelajar dalam MB-KM dapat diselenggarakan melalui tiga teknis berbeda, yaitu: (1) pertukaran pelajar antara mahasiswa program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama, (2) pertukaran pelajar mahasiswa dalam program studi yang sama dengan perguruan tinggi yang berbeda, dan (3) pertukaran pelajar antara program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang berbeda (Ramadhani et al., 2021). Mahasiswa yang bergabung dalam program ini merupakan mahasiswa pilihan yang telah terpilih dari hasil seleksi dengan berbagai kriteria ketentuan administrasi. Proses pendaftaran program pertukaran pelajar mewajibkan calon peserta program pertukaran pelajar MB-KM membaca dan memahami semua ketentuan dalam POB program pertukaran pelajar kebijakan belajar kampus merdeka. Proses pembelajaran program

pertukaran pelajar dilaksanakan secara luring jika memungkinkan. Namun, lebih dianjurkan menggunakan modul pembelajaran daring melalui metode *synchronize* atau *asynchronize*. Metode pembelajaran yang digunakan sangat beragam, mulai dari diskusi kelompok, simulasi, pembelajaran kooperatif hingga pembelajaran berbasis masalah (Latifah et al., 2021).

Kewajiban mahasiswa yang harus dipenuhi selama melaksanakan program pertukaran pelajar kebijakan MB-KM yaitu mengikuti ketentuan administrasi akademik dan tata tertib kehidupan kampus sesuai peraturan akademik yang berlaku di perguruan tinggi penerima. Mahasiswa dapat mempelajari dan memahami budaya, adat istiadat, dan karakteristik sosial kemasyarakatan di perguruan tinggi penerima. Setiap mahasiswa aktif mengikuti seluruh materi perkuliahan, diskusi atau tanya jawab, dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen serta mengikuti ujian tengah dan akhir semester. Sistem penilaian bagi mahasiswa peserta program pertukaran pelajar kebijakan MB-KM dilakukan dengan mengikuti sistem yang berlaku di program studi atau perguruan tinggi penerima. Setiap peserta wajib mengikuti ketentuan administrasi akademik dan tata tertib kehidupan kampus sesuai peraturan akademik yang berlaku di perguruan tinggi penerima program pertukaran pelajar MB-KM. Adapun hak mahasiswa yaitu diperlakukan sama dengan mahasiswa perguruan tinggi penerima dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan akademik (Kemendikbud RI, 2021). Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk menulis artikel tentang persepsi mahasiswa terkait program MB-KM pertukaran pelajar dan kendala yang dihadapi mahasiswa mengenai pertukaran pelajar MB-KM.

METODE

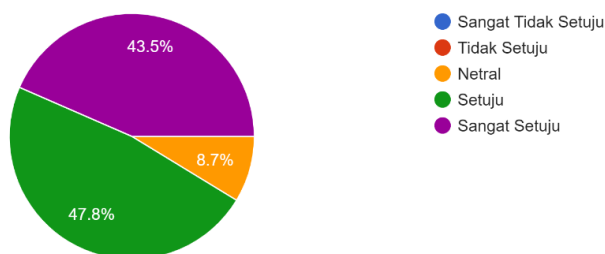
Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif yang disajikan melalui angka dan diagram, penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan fokus pelaksanaan kegiatan belajar di luar kampus yaitu pertukaran pelajar yang diselenggarakan oleh program studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia. Data penulis dapat dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada 23 mahasiswa pendidikan kewarganegaraan dari Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melaksanakan program pertukaran pelajar di Universitas Pendidikan Indonesia pada mata kuliah hukum Islam. Analisis data menggunakan triangulasi data dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan selama proses pelaksanaan kegiatan pertukaran pelajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa Kegiatan Pertukaran Pelajar, Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

Program pertukaran pelajar atau mahasiswa sebagaimana yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, program ini bukan hanya dilaksanakan oleh kementerian, akan tetapi juga setiap perguruan tinggi berkewajiban melakukan program pertukaran pelajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan kapasitas dari perguruan tinggi tersebut. Untuk itu Universitas Pendidikan Indonesia mengembangkan program pertukaran pelajar secara mandiri dalam rangka mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan. Pada tahun 2020 melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 menyatakan bahwa salah satu IKU yang harus dicapai adalah memberikan kesempatan mahasiswa beraktivitas di luar kampus. Salah satu kegiatan dari program ini adalah pertukaran pelajar, yaitu program mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri berdasarkan perjanjian kerja sama antar perguruan tinggi atau pemerintah (Kemendikbud RI, 2021).

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap proses pelaksanaan program pertukaran pelajar MB-KM di Universitas Pendidikan. Program pertukaran yang dilakukan merupakan perkuliahan pada program studi sama dengan perguruan tinggi berbeda di dalam negeri. Hasil wawancara dan observasi 23 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengikuti perkuliahan mata kuliah Hukum Islam selama satu semester memiliki tanggapan beragam mengenai program pertukaran pelajar MB-KM. Walau demikian dapat diketahui secara umum bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif dan memiliki motivasi untuk ikut serta dalam menyukseskan kebijakan program kegiatan pertukaran pelajar kebijakan MB-KM.

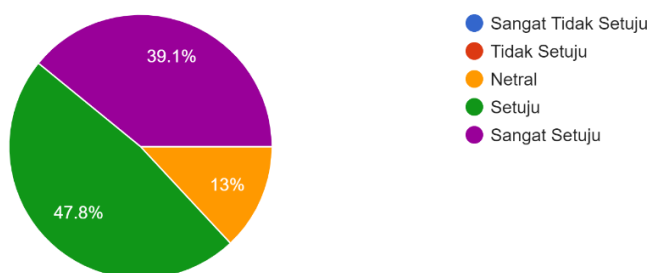


Gambar 1. Diagram persentase tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap program kegiatan pembelajaran di luar kampus “Pertukaran Pelajar”

Gambar 1 di atas merupakan data representasi hasil wawancara 23 mahasiswa mengenai pengetahuan mahasiswa terhadap program kegiatan pertukaran pelajar kebijakan MB-KM. Sebanyak 47,8% mahasiswa menyatakan mengetahui dan memahami kegiatan pertukaran pelajar, bahkan 43,5% lainnya menyatakan sangat mengetahui dan memahami program tersebut. Hal ini memperlihatkan sebagian besar mahasiswa telah mengetahui dan memiliki pemahaman awal terkait pelaksanaan program kegiatan pembelajaran di luar kampus “Pertukaran Pelajar”. Mahasiswa mendukung dan memiliki motivasi untuk berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan program kegiatan pertukaran pelajar ini.

Mahasiswa memiliki anggapan bahwa dengan mengontrak mata kuliah yang ditawarkan oleh program studi dan perguruan tinggi lain dapat memperkuat kompetensi akademik mahasiswa. Selain itu, mahasiswa merespons positif karena diperkenankan untuk memilih dan mengambil mata kuliah yang ditawarkan program studi tujuan sesuai dengan minat mereka dalam program pertukaran mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat mengeksplorasi kemampuan diri lebih mendalam untuk bersiap menghadapi persaingan dunia global. Akan tetapi, sangat disayangkan tidak semua mata kuliah yang terdapat pada kurikulum di Universitas Pendidikan Indonesia ditawarkan oleh program studi pendidikan kewarganegaraan karena ketentuan dan kebijakan Universitas. Hal ini mengakibatkan mahasiswa yang akan mengikuti pertukaran pelajar kurang dapat secara variatif memilih mata kuliah.

Ketentuan penyelenggaraan program pertukaran pelajar mengatur bahwa program studi dapat mengatur kuota mahasiswa yang dapat berpartisipasi dalam program kegiatan ini. Mahasiswa sangat setuju dengan ketentuan agar program studi mengatur kuota peserta di setiap mata kuliah yang ditawarkan. Mahasiswa memiliki pemahaman bahwa dengan adanya pembatasan kuota akan memberikan kesempatan mahasiswa mendapatkan layanan akademik dalam proses pembelajaran lebih responsif dan prima. Hal ini terlihat jelas dalam tanggapan mahasiswa mengenai layanan yang diberikan oleh program studi pendidikan kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia yang dapat digambarkan dalam gambar diagram di bawah ini:

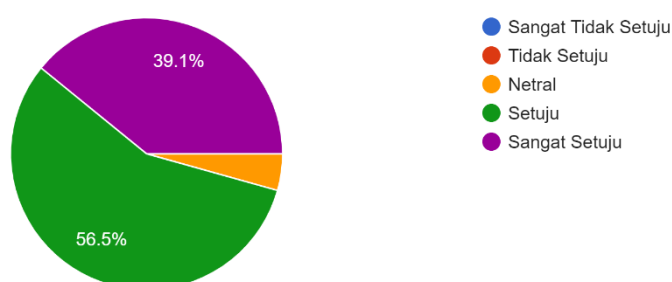


Gambar 2. Diagram persentase tanggapan mahasiswa terhadap program pertukaran mahasiswa yang dibebaskan dari birokrasi yang berbelit

Tahap pendaftaran program pertukaran pelajar mahasiswa diwajibkan mempersiapkan persyaratan administratif untuk mengikuti program pertukaran pelajar. Selama proses pendaftaran dan pelaksanaan program, 47,8% mahasiswa menyatakan setuju dan 39,1% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa terbebas dari birokrasi yang berbelit ketika mengikuti program pertukaran mahasiswa dalam kegiatan belajar di luar kampus. Hal ini memperlihatkan bahwa program studi telah menjalankan tugasnya secara tertib administratif dan praktis dalam memfasilitasi program kegiatan pertukaran pelajar kebijakan MB-KM. Mahasiswa pertukaran pelajar merasakan layanan akademik yang terpenuhi atas tersedianya media pembelajaran yang sangat variatif, pelayanan akademik yang baik dan tertata rapi, serta civitas akademika yang mampu mengayomi. Program studi menerapkan prinsip kemudahan bagi mahasiswa dalam mengikuti berbagai kegiatan belajar di luar kampus termasuk program kegiatan pertukaran pelajar ini. Tentunya, hal ini terbilang baik karena dapat berdampak dalam menciptakan iklim belajar-mengajar yang nyaman dan lebih optimal.

Prosedur pelaksanaan program pertukaran pelajar menyatakan bahwa dalam kegiatan pertukaran pelajar ini terdapat pengakuan kredit semester dan penilaian serta telah terdapat pula skema pembiayaan yang disepakati oleh program studi dan Perguruan Tinggi Mitra. Mahasiswa beranggapan dengan pengakuan kredit semester dapat membantu mahasiswa dengan cepat menyelesaikan studi jenjang sarjana dan adanya bantuan pembiayaan dapat mengurangi beban ekonomi keluarga. Secara tidak langsung program kegiatan pertukaran pelajar kebijakan MB-KM ini membawa berbagai kemudahan bagi mahasiswa.

Pelaksanaan program kegiatan pertukaran pelajar kampus merdeka di program studi pendidikan kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia berfokus pada pengembangan kultur pembelajaran yang inovatif. Mahasiswa diminta untuk mengikuti ketentuan pedoman akademik Universitas Pendidikan Indonesia dan diberikan kesempatan secara bersama berkolaborasi antara mahasiswa program studi dan mahasiswa pertukaran pelajar.



Gambar 3. Diagram persentase tanggapan mahasiswa terkait dengan program studi yang mengembangkan kultur pembelajaran yang inovatif

Gambar di atas mempresentasikan hasil tanggapan wawancara perihal pelaksanaan program pertukaran pelajar mengenai pembelajaran inovatif. Hasil tanggapan 23 mahasiswa pertukaran pelajar memperlihatkan 56,5% menyatakan setuju dan 39,1% menyatakan sangat setuju program studi tujuan mengembangkan kultur pembelajaran yang inovatif dalam membangun kerjasama. Selama proses pembelajaran dalam program pertukaran pelajar, mahasiswa mengakui kemampuan mereka dalam memahami materi, menjelaskan materi, analisis materi hingga kemampuan mengevaluasi materi pembelajaran meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa program studi tujuan telah mengupayakan pemenuhan indikator program pertukaran pelajar dalam hal pengembangan kultur pembelajaran yang lebih inovatif guna menciptakan iklim yang kolaboratif.

Hambatan yang dialami Mahasiswa dalam Pelaksanaan Program Kegiatan Pertukaran Pelajar

Mahasiswa menyadari pelaksanaan program kegiatan pertukaran pelajar ini tidak sepenuhnya sempurna, ada beberapa tantangan, hambatan, dan kendala yang perlu diselesaikan secara bersama.

- 1) Mahasiswa menyatakan bahwa informasi program pertukaran pelajar, belum secara jelas diketahui oleh mahasiswa secara luas.
- 2) Kurang komprehensifnya sosialisasi program pertukaran pelajar sehingga terkesan mendadak dan pengetahuan mahasiswa terhadap program ini pun belum sepenuhnya.
- 3) Adanya dilema ketika mengambil SKS, serta kesulitan mahasiswa ketika beradaptasi dengan lingkungan baru dan manajemen waktu. Guna menyelesaikan hal-hal yang diperlukan untuk peningkatan kualitas dari program studi maupun internal mahasiswa sehingga hambatan dalam proses pertukaran pelajar bisa lebih diminimalisir.

Selain itu diperlukan juga peran komunikasi lintas budaya yang dilakukan mahasiswa pertukaran pelajar untuk bisa berinteraksi dan saling bertukar pemahaman tentang kebudayaan dengan orang-orang di lingkungan masyarakat baru (Normadaniyah et al., 2019). Saran mahasiswa terhadap program pertukaran pelajar ini yaitu sebaiknya program ini dilakukan melalui sosialisasi yang secara matang, terperinci dan menjangkau mahasiswa secara keseluruhan sehingga tahap persiapan dalam program pertukaran pelajar ini dapat berjalan lebih optimal. Kemudian sebelum mahasiswa melakukan proses pertukaran pelajar perlu adanya pembekalan penjelasan mengenai ketentuan dan tanggung jawab yang akan dilalui oleh mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki persiapan dalam hal melakukan program pertukaran pelajar. Selain itu, program studi terkait perlu memperkenalkan manfaat dari program pertukaran pelajar ini sehingga diharapkan lebih banyak lagi mahasiswa yang dapat dan memiliki antusiasme untuk mengikuti program pertukaran pelajar (wawancara dengan beberapa mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar, di Universitas Pendidikan Indonesia).

SIMPULAN

Mahasiswa memiliki persepsi positif tentang program kegiatan pertukaran pelajar kebijakan MB-KM. Mahasiswa memahami tujuan utama program adalah memperkuat kompetensi akademik mahasiswa melalui mata kuliah yang ditawarkan program studi. Selama proses pendaftaran dan pelaksanaan program mahasiswa terbebas dari birokrasi yang berbelit ketika mengikuti program pertukaran mahasiswa. Layanan akademik yang diberikan menunjang proses pelaksanaan program secara baik. Hal ini dapat diperlihatkan dengan tersedianya media pembelajaran yang sangat variatif, pelayanan akademik dari dosen dan tenaga pendidikan yang baik dan tertata rapi, serta civitas akademika yang mampu mengayomi. Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan program yaitu kegiatan

terkesan mendadak, adanya dilema ketika mengambil SKS, serta kesulitan mahasiswa ketika beradaptasi dengan lingkungan baru dan manajemen waktu.

REFERENSI

- Faiz, A., and Purwati. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3).
- Fatima, Y. M., Nafisah, A., Lusiana, T. V., Dewi, S. S., and Marmoah, S. (2021). Efikasi Diri Mahasiswa Peserta Kegiatan Pertukaran Pelajar Melalui Perkuliahan Jarak Jauh. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1). <https://doi.org/10.21009/pip.351.3>
- Hidayat, S. E., Samidi, S., and Nasution, A. (2021). The Alignment And Misalignment of The Islamic Economics Curriculum With The Indonesian Government Policy. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 10(1).
- Kemendikbud RI. (2021). *Panduan Operasional Pertukaran mahasiswa merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Latifah, S., Gibran, Z., Saadiah, H., Prasetyawijaya, G., Soraya N.C, A., Al Imam, A., ... Ahmad, Z. (2021). Pertukaran Pelajar Unram-UPM : Inovasi Pembelajaran MB-KM Dalam Menumbuhkan Ketangguhan Lulusan Sarjana Kehutanan. *Jurnal PEPADU*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v2i1.290>
- Normadaniyah, Sanusi, and Shadiqien, S. (2019). Peran Komunikasi Lintas Budaya dalam Fungsi Sosial (Studi Kasus Alumni Mahasiswa Pertukaran Pelajar Uniska Banjarmasin Tahun 2019). *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*.
- Prahani, B. K., Utama Alan Deta, Mochammad Yasir, Sri Astutik, Paken Pandiangan, Sayidah Mahtari, and Husni Mubarak. (2020). The Concept of “Kampus Merdeka” in Accordance with Freire’s Critical Pedagogy. *Studies in Philosophy of Science and Education*. <https://doi.org/10.46627/sipose.vii1.8>
- Ramadhani, A. E., Septia, A. Y., Wijayanti, R., and Septianingtias, A. (2021). Pengelolaan Diri Sebagai Upaya Membangun Kerja Sama Dalam Pertukaran Pelajar di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1).
- Sudaryanto, Widayati, W., and Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Jurnal Bahasa*, 9(2).
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3).